TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2198

BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI PENYEDIA LAYANAN AKTUALISASI DIRI BAGI PESERTA DIDIK

Guidance and Counseling as a Provider of Self-Actualization Services for Students

Bakharudin All Habsy[1], Ni Kadek Yuanita Adriana Adrianti[2], Dieni Nur Ilmi Fauziah R.[3]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; nikadek.23236@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2023	Nov 26, 2023	Nov 30, 2023	Dec 3, 2023

Abstract

Guidance and Counseling is an effort carried out by an individual who acts as a guide to help individuals achieve optimal potential through various types of services. Guidance and counseling services are provided to individuals with the aim that they can achieve maximum levels of development and happiness in the process of understanding, accepting and adapting to their environment, in accordance with the Guidance and Counseling (BK) function. Along with the aim of guidance and counseling, namely helping individuals plan study achievements, career development and future life, this service is defined by Nurikhsan (2006:15) and is supported by the view that guidance and counseling is a profession that has a responsibility to help students. achieve academic success, career, and personal-social development (Gybers & Handerson, 2000). Therefore, in its services, guidance and counseling is divided into four types of services, namely 1) Academic guidance (learning), 2) Personal-social guidance, 3) Career guidance, and 4) Family guidance. The aim of this research is to assess the significance of guidance and counseling services for students at school in order to optimize their potential. The method used in this research is a qualitative method and literature study.

Keywords *: Guidance and Counselling, Goals, Guidance and Counseling Services*

Abstrak : Bimbingan dan Konseling (Guidance and Counseling) adalah usaha yang dilakukan oleh seorang individu yang berperan sebagai pembimbing untuk membantu individu mencapai potensi optimal melalui berbagai jenis layanan. Layanan bimbingan dan konseling disediakan kepada individu dengan tujuan agar mereka dapat mencapai tingkat perkembangan dan kebahagiaan yang maksimal dalam proses pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri dengan lingkungan mereka, sesuai

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dengan fungsi Bimbingan dan Konseling (BK). Seiring dengan tujuan bimbingan dan konseling, yaitu membantu individu merencanakan pencapaian studi, perkembangan karier, serta kehidupan masa depan, layanan ini didefinisikan oleh Nurikhsan (2006:15) dan didukung oleh pandangan bahwa bimbingan dan konseling adalah profesi yang memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik mencapai kesuksesan akademik, karier, dan perkembangan pribadi-sosial (Gybers & Handerson, 2000). Oleh karena itu, dalam pelayanannya, bimbingan dan konseling terbagi menjadi empat jenis layanan, yakni 1) Bimbingan akademik (pembelajaran), 2) Bimbingan pribadi-sosial, 3) Bimbingan karier, dan 4) Bimbingan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai signifikansi layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah guna mengoptimalkan potensi diri mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi literatur.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Tujuan, Layanan Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling atau yang biasa disingkat dengan BK merupakan dua kata yang mempunyai makna berbeda. Secara harifah istilah bimbingan guidance) berasal dari Bahasa Inggris dari akar kata guide yang berarti 1) mengarahkan (to direct), 2) memandu (to pilot), 3) mengelola (to manage), dan 4)menyetir (to steer). Nelson (1972:6) mengemukakan pengertian sebagai "an attempt to help the individual to understand himself and the world about him, or as an attempt to achieve maximum self realization for the individual". Jadi, bimbingan sebagai upaya untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia tentangnya atau sebagai upaya agar individu mencapai realisasi diri yang maksimal.

Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuler (Yusuf&Nurihsan, 2009:6) mengemukakan bahwa "Guidance may be defined as that part of the total education program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic idea". Bimbingan sebagai suatu kerangka konseptual melibatkan penyediaan bantuan dari para ahli kepada individu atau kelompok, termasuk anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong pengembangan potensi mereka secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, infrastruktur, dan kemampuan pribadi, semuanya dalam kerangka norma yang telah ditetapkan. (Prayitno&Amti, 2004).

Menurut definisi yang diberikan oleh Frank W. Miller dalam karyanya yang berjudul "Wills" (2007: 13), bimbingan dapat dipandang sebagai suatu proses yang sistematis dengan tujuan memberikan dukungan yang diperlukan kepada individu agar mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri, hal ini sangat krusial dalam mencapai penyesuaian diri.

Prayitno dan Amti (2013: 99) menjelaskan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian kepada seseorang atau sejumlah individu, termasuk anak-anak, remaja, maupun dewasa, sehingga individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri dan mandiri dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya individu yang ada, dan ini dapat dikembangkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Natawidjaja (1987: 31) mengungkapkan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan dengan tujuan memberikan bantuan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri. Hal ini bertujuan agar individu yang mencari konseling dapat efektif dalam menavigasi perjalanan hidup mereka dan membuat keputusan yang rasional yang sesuai dengan saran dan konteks lingkungan mereka.

Bimo Walgito (2010) mendefinisikan bimbingan sebagai pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu atau kelompok individu untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka. Tujuan utama dari bimbingan ini adalah agar individu dapat mencapai kesejahteraan dan kepuasan pribadi.

Winkel (1985: 65) menjelaskan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai tindakan memberikan dukungan dan bantuan kepada individu atau kelompok individu dengan tujuan memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat dan membantu mereka menghadapi tantangan-tantangan dalam perjalanan kehidupanya.

Stoops dan Wahlquist (1958) menyatakan bahwa "Bimbingan merupakan proses berkelanjutan dalam membantu individu mengembangkan potensinya secara maksimal, dalam arah yang paling menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat."

Shertzer dan Stone (1981) mengungkapkan bahwa "Bimbingan adalah proses membantu individu memahami diri dan dunianya."

Surya (1988: 12) menjelaskan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan secara terus-menerus dan terstruktur oleh pembimbing kepada yang dibimbing untuk mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan aktualisasi diri, serta mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, disebutkan bahwa "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menjelajahi identitas pribadi, memahami lingkungan, dan merencanakan masa depan."

Gladding (2012) mendefinisikan bimbingan sebagai proses membantu seseorang dalam membuat pilihan penting yang memengaruhi kehidupannya. Pasal 27 Peraturan Pemerintah No. 29/1990 juga mengatur bahwa "Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya penjelajahan identitas pribadi, pemahaman lingkungan, dan perencanaan masa depan." (Depdikbud: 1994).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan pada prinsipnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan normanorma yang berlaku.

Istilah "konseling" berasal dari bahasa Latin "consilium," yang diterjemahkan sebagai "bersama-sama" atau "dengan." Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut sebagai "counseling," yang berasal dari kata dasar "counsel," yang menunjukkan tindakan memberikan nasihat atau terlibat dalam dialog untuk pertukaran pandangan.

Menurut Tohirin (2008:23), American Personnel and Guidance Association (APGA) memberikan definisi konseling sebagai interaksi profesional-klien yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi kecemasan umum atau konflik dalam pengambilan keputusan.

Rogers dalam Marsudi, dkk. (2010: 36) menjelaskan pengertian konseling sebagai "….counseling is a series of direct with the individual which aim to offer him assistance in changing his attitude and behavior." Konseling adalah unsur-unsur yang terdapat dalam konsep konseling yang melibatkan serangkaian interaksi (hubungan antara konselor dan konseli) yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengubah sikap dan perilaku individu.

Burks dan Stefflre (1979) mengemukakan "Counseling denotes a professional relationship between a trained counselor and a client. This relationship usually person-to-person, although it may sometimes involve more than two people. It is designed to help clients to understand and clarify their views of their life space, and to learn to reach their self determined goals through meaningful, well-informed choices and through resolution of problems and emotional or interpersonal nature" (Konseling adalah hubungan profesional antara seorang konselor terlatih dan seorang klien).

Menurut Suherman (2009: 15), konseling ialah interaksi yang memberikan manfaat dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi konseli, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan-pilihan yang sejalan dengan arah yang diinginkan serta efektif mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi.

Menurut Willis (2004: 18), konseling merupakan upaya proaktif dengan tujuan memfasilitasi perkembangan individu secara optimal, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan-tantangan dengan efektif, dan membina kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan terus berkembang.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:105), konseling dapat diartikan sebagai pemberian bantuan kepada klien (yang disebut sebagai konseli) dalam menyelesaikan kesulitan mereka melalui interaksi tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan khusus konseli, dengan tujuan akhir mencapai kehidupan yang sejahtera.

Menurut Sofyan (2007:18), konseling adalah suatu proses relasional di mana individu yang menghadapi tantangan yang sulit diatasi mencari bantuan dari seorang profesional yang memiliki latihan dan pengalaman dalam menyelesaikan kesulitan tersebut.

Menurut American Counseling Association (ACA) (Gladding, 2012), konseling dapat digambarkan sebagai pemanfaatan prinsip-prinsip kesehatan mental, teori-teori psikologi atau perkembangan manusia, serta berbagai intervensi dan strategi yang mencakup pendekatan kognitif, afektif, perilaku, atau sistematis. Tujuan utama konseling adalah untuk mendorong pertumbuhan pribadi, pengembangan karier, dan kesejahteraan secara keseluruhan, sekaligus mengatasi patologi yang ada.

METODE

Peneliti melakukan pemahaman mengenai Bimbingan dan Konseling sebagai Penyedia Layanan Aktualisasi Diri Bagi Peserta Didik.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yaitu studi literatur guna meneliti peran Bimbingan dan Konseling sebagai penyedia layanan aktualisasi diri bagi peserta didik. Pendekatan studi literatur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang komprehensif mengenai Bimbingan dan Konseling sebagai Penyedia Layanan Aktualisasi Diri bagi Peserta Didik. Pendekatan studi literatur meliputi serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data dari sumber-

sumber kepustakaan, proses membaca dan mencatat informasi, serta pengelolaan data penelitian yang berasal dari berbagai jurnal, buku, atau bahan bacaan lain yang relevan. Selanjutnya, penulis melakukan analisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan.

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Bimbingan dan Konseling serta Peran Dalam Dunia Pendidikan

No.	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Tujuan Bimbingan dan Konseling	DT/,BUKU KARYA/PAS/2018	Data Teks, Buku Karya: Ahmad Susanto, tahun 2018, dengan judul Bimbingan dan Konseling di Sekolah
		DT/, ARTIKEL KARYA/UINSA/2020	Data Teks, Artikel Karya: UINSA, tahun (2019), dengan judul Bimbingan dan Konseling.
2.	Fungsi Bimbingan dan Konseling	DT/, BUKU KARYA/RM&FNI/2020	Data Teks, Buku Karya: Rahmawati Marsinun, Fauzi Nur Ilahi, tahun 2020, dengan judul Bimbingan dan Konseling Sosial.
3.	Asas Bimbingan dan Konseling	DT/, BUKU KARYA/RM&FNI/2020	Data Teks, Buku Karya: Rahmiwati Marsinun, tahun 2020, dengan judul Bimbingan dan Konseling Sosial
		DT/, BUKU KARYA/PDF/2020	Data Teks, Buku Karya: Deni Febrini, tahun 2020, dengan judul Bimbingan dan Konseling
4.	Layanan Bimbingan dan Konseling	DT/, ARTIKEL KARYA/RAH/2020	Data Teks, Artikel Karya: Risa Asmaul Husna, tahun 2020, dengan judul Bimbingan Konseling Pola 17 Plus dan Bimbingan Konseling Komprehensif
		DT/, ARTIKEL KARYA/RA/2018	Data Teks, Artikel Karya: Rachmah Aulia, tahun 2018, dengan judul BK Pola 17
		DT/, JURNAL KARYA/NS/2022	Data Teks, Jurnal Karya: Nawrah Saniyyah, tahun 2022, dengan judul Pelayanan BK model Komprehensif
		DT/, JURNAL KARYA/KS/2021	Data Teks, Jurnal Karya: Khairunnisa Syafrita, tahun 2021, dengan judul Jenis Layanan BK
5.	Peran Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan	DT/,BLOG INFORMASI/PUN/2021	Data Teks, Blog Informasi Karya: Ully Ninyoman, tahun 2021, dengan judul Peran Bimbingan Konseling Di Sekolah
		DT/,BLOG INFORMASI/PAD/2023	Data Teks, Blog Informasi Karya: Anugrah Dwi, tahun 2023, dengan judul Peran dan Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Kartadinata (2010: 219), tujuan utama dari bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi pemberdayaan individu, dengan tujuan akhirnya adalah tercapainya kemandirian atau otonomi. Menurut Abin Syamsudin (2004: 277), tujuan utama layanan bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi individu dalam mencapai tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan pribadi yang optimal (DT/, LEMBAR KERJA/PAS/2018).

Menurut Suherman (2004: 24), tujuan menyeluruh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah agar individu mampu:

a. Mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan objektif tentang diri sendiri, mengakui kekuatan dan kelemahan dengan cara yang tidak memihak.

b. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang keadaan, persyaratan, dan pola lingkungan sekitar yang senantiasa berubah, yang dapat bervariasi antara yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Dengan cara ini, individu dapat beradaptasi secara efektif dan merespons dengan cara yang positif, sejalan dengan standar pribadi, masyarakat, dan agama.

c. Proses perencanaan strategi kegiatan untuk berhasil menyelesaikan kegiatan akademik, membangun lintasan karier, dan mengarungi perjalanan hidup di masa mendatang sangatlah krusial.

d. Meningkatkan kemampuan pribadi secara optimal dan memanfaatkan sumber daya serta peluang yang tersedia dalam lingkungan sekitar secara efisien.

e. Beradaptasi dengan harapan dan persyaratan sistem pendidikan, norma masyarakat, lingkungan profesional, serta keyakinan agama merupakan suatu keharusan.

f. Mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi selama kegiatan akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, dinamika masyarakat, tanggung jawab profesional, dan memenuhi kewajiban agama adalah langkah yang harus diambil. (DT/,BUKU KARYA/PAS/2018).

Tujuan utama dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka dalam hal pertumbuhan sosial, pribadi, dan

spiritual mereka sebagai individu yang diciptakan oleh kekuatan yang lebih tinggi. Selain itu, tujuan utama dari bimbingan dan konseling adalah untuk memfasilitasi individu dalam mencapai beberapa aspek kesejahteraan, termasuk pemenuhan pribadi sebagai ciptaan dari kekuatan yang lebih tinggi, kemampuan untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat dan berdampak dalam masyarakat, kapasitas untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain, dan menyelaraskan aspirasi mereka dengan kemampuanya (DT/, ARTIKEL KARYA/UINSA/2020).

Secara khusus, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu para siswa dalam mencapai tujuan-tujuan perkembangan, yang mencakup aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier (DT/, ARTIKEL KARYA/UINSA/2020).

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam konteks pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, terdapat berbagai peran yang dapat diidentifikasi. Yusuf dan Nurihsan (2004) secara rinci menggambarkan peran-peran dalam bimbingan dan konseling menjadi tujuh kategori yang berbeda, yakni: 1) Pemahaman, 2) Pencegahan, 3) Memfasilitasi perkembangan, 4) Remediasi, 5) Pengarahan, 6) Adaptasi, dan 7) Penyesuaian. Selanjutnya, dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Prayitno dan Amti (2004), peneliti-peneliti tersebut mengidentifikasi beragam peran yang terkait dengan bimbingan dan konseling. Beberapa fungsi yang diungkapkan meliputi: 1) fungsi pemahaman, 2) fungsi pencegahan, 3) fungsi pengentasan, 4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, serta 5) fungsi advokasi (DT/, BUKU KERJA/RM&FNI/2020).

Menurut penelitian Suherman (2007), bimbingan dan konseling mencakup berbagai jenis layanan dukungan yang diberikan melalui upaya individu dan kolektif yang terstruktur, dengan tujuan sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman. Ini merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang membantu klien untuk memperoleh pemahaman terhadap diri mereka (potensi diri) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, klien (peserta didik) diharapkan mampu mengembangkan potensi diri mereka secara optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi Pencegahan (Preventif). Fungsi ini terkait dengan upaya konselor untuk selalu mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul dan berusaha untuk

mencegahnya, sehingga konseli tidak mengalaminya. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari perbuatan atau kegiatan yang dapat membahayakan diri mereka. Teknik yang dapat digunakan mencakup pelayanan informasi, orientasi, dan bimbingan kelompok.

c. Fungsi Pengembangan. Ini adalah fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat lebih proaktif dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Konselor selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah atau madrasah lainnya bekerja sama secara sinergis sebagai tim yang berkolaborasi atau bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini mencakup pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brainstorming), home room, dan karya wisata.

d. Fungsi Penyembuhan (Curative). Fungsi ini erat kaitannya dengan upaya memberikan bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Teknik yang dapat digunakan mencakup konseling dan remedial teaching.

e. Fungsi Penyaluran. Ini adalah fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, serta memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri kepribadian lainnya. Dalam pelaksanaan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam dan di luar lembaga pendidikan.

f. Fungsi Adaptasi. Fungsi ini membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah atau madrasah, staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing atau konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam pemilihan maupun penyusunan materi sekolah atau madrasah, metode dan proses pembelajaran, serta penyusunan bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar konseli.

g. Fungsi Perbaikan. Fungsi ini adalah fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar dapat memperbaiki kesalahan dalam berpikir, berperasaan,

dan bertindak (berkeinginan). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) kepada konseli untuk membentuk pola berpikir yang sehat, rasional, dan perasaan yang tepat, sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka kepada tindakan atau keinginan yang produktif dan sesuai dengan norma.

h. Fungsi Fasilitas. Fungsi ini memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang dalam semua aspek diri peserta didik.

i. Fungsi Pemeliharaan. Ini adalah fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam diri mereka. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreasi, dan pilihan sesuai dengan minat konseli.

j. Fungsi Advokasi. Fungsi ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pembelaan atas hak dan/atau kepentingan mereka yang mungkin kurang mendapat perhatian. (DT/, BUKU KARYA/RM&FNI/2020).

3. Asas Bimbingan dan Konseling

Asas berfungsi sebagai landasan fundamental atau titik acuan mendasar dalam ranah pemikiran atau pendapat. Konsep ini berfungsi sebagai elemen dasar dalam undang-undang dasar yang mengatur penyediaan layanan Bimbingan dan Konseling.

Prayetno (2015: 115) menegaskan bahwa asas-asas yang mengatur bimbingan dan konseling meliputi kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani. Penjelasan dari konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan. Prinsip kerahasiaan mengharuskan semua data dan informasi mengenai peserta didik (klien) yang menjadi subjek pelayanan untuk tetap dirahasiakan. Dalam hal ini, guru pembimbing memiliki kewajiban penuh untuk menjaga dan melindungi semua data dan informasi tersebut sehingga kerahasiaannya benar-benar terjaga.

b. Asas Kesukarelaan. Proses ini harus berjalan berdasarkan kesukarelaan, baik dari konselor maupun dari pihak konseli. Konseli diharapkan dengan sukarela

menyampaikan masalah-masalah yang dihadapinya tanpa keragu-raguan dan tekanan serta mengungkapkannya secara faktual. Sementara itu, konselor harus memberikan bantuan tanpa adanya paksaan.

c. Asas Keterbukaan. Bimbingan dan konseling yang efektif hanya dapat terjadi dalam suasana keterbukaan, baik dari pihak konseli maupun konselor. Keterbukaan ini tidak hanya berarti menerima saran dari luar, tetapi lebih pentingnya adalah kesediaan setiap pihak untuk membuka diri demi pemecahan masalah yang dihadapi.

d. Asas Kekinian. Prinsip ini mengandung makna bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Prioritas harus diberikan pada kepentingan klien daripada hal lainnya.

e. Asas Kemandirian. Dalam memberikan layanan pembimbingan, kemandirian konseli harus selalu ditingkatkan. Konseli tidak boleh menjadi tergantung pada orang lain, terutama pada konselor.

f. Asas Kegiatan. Usaha konselor tidak akan menghasilkan perubahan yang signifikan jika konseli tidak aktif dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil dari bimbingan dan konseling tidak akan terwujud dengan sendirinya, melainkan memerlukan kerja keras dari klien sendiri.

g. Asas Kedinamisan. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam perilaku individu konseli. Perubahan ini tidak hanya bersifat repetitif atau monoton, tetapi selalu mengarah kepada perkembangan yang lebih maju.

h. Asas Keterpaduan. Pelayanan yang diberikan berusaha mengintegrasikan berbagai aspek kepribadian konseli. Ketidakseimbangan dan ketidakterpaduan aspek-aspek ini dapat menimbulkan masalah.

i. Asas Kenormatifan. Upaya bimbingan dan konseling harus selalu sesuai dengan norma-norma yang berlaku, termasuk norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, dan kebiasaan sehari-hari. Seluruh isi dan proses konseling harus mematuhi norma-norma ini.

j. Asas Keahlian. Layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan secara teratur, sistematik, dan menggunakan teknik serta alat yang memadai. Oleh karena itu, para

konselor perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk memastikan keberhasilan pelayanan. Seorang konselor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik konseling.

k. Asas Alih Tangan. Prinsip ini menunjukkan bahwa jika seorang petugas bimbingan dan konseling telah melakukan upaya maksimal namun klien tidak dapat dibantu seperti yang diharapkan, maka petugas tersebut harus mengarahkan klien kepada petugas atau lembaga lain yang memiliki keahlian lebih dalam bidang tersebut.

l. Asas Tutwuri Handayani. Prinsip ini menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya terasa ada saat siswa menghadapi masalah dan berinteraksi dengan pembimbing, tetapi juga harus bermanfaat di luar hubungan kerja bimbingan dan konseling, sehingga dapat dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu pendekatan yang sistematis dengan tujuan memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa. Layanan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan kesadaran diri dan otonomi siswa sehingga mereka dapat menghadapi tuntutan dan situasi di lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang lebih luas. Penyediaan layanan nasihat dan konseling di lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif bagi siswa dalam meningkatkan perilaku mereka. Penyediaan layanan bimbingan dan konseling merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi individu mereka. Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di dalam institusi pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan oleh berbagai pihak, termasuk pengelola sekolah, pendidik, konselor, dan pengawas (Soeparaman. 2003).

Dalam pelayanannya, bimbingan dan konseling terdapat dua pola pelayanan, yaitu : Pola 17 Plus dan Pola Komprehensif.

a. Pola Lyanan 17 Plus

Pola Bimbingan dan Konseling 17 Plus merujuk pada program komprehensif yang bertujuan memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa dalam enam bidang bimbingan, yakni pribadi, sosial, akademik/pembelajaran, karier, keluarga, dan keragaman. Program ini mencakup sembilan layanan dan enam layanan pendukung, yang semuanya direncanakan sesuai dengan norma dan standar yang relevan. Tujuan utama dari kerangka kerja Bimbingan dan Konseling 17 Plus adalah menjadi panduan dan alat penilaian bagi para pendidik bimbingan dan konseling serta membantu siswa dalam mengidentifikasi bakat, minat, dan kemampuan mereka. Selain itu, kerangka kerja ini juga mendukung mereka dalam membuat keputusan yang tepat dan menyesuaikan diri dengan berbagai peluang, jalur pendidikan, dan perencanaan karier yang sesuai dengan persyaratan pasar tenaga kerja.

1). Layanan Orientasi

Prayitno (2004) mendefinisikan orientasi sebagai tindakan mengarahkan perhatian seseorang ke arah dan merenungkan sesuatu yang baru. Oleh karena itu, layanan orientasi dapat dilihat sebagai sebuah layanan yang diberikan kepada siswa di dalam lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk membantu mereka dalam mengarahkan perhatian mereka terhadap dan merenungkan sesuatu yang baru. Layanan orientasi dirancang dengan tujuan untuk membantu seseorang beradaptasi secara efektif dengan lokasi atau keadaan yang tidak dikenal (DT/, ARTIKEL KARYA/RA/2018).

2). Layanan Informasi

Menruut Wingkel (1991) menyatakan bahwa layanan informasi dirancang untuk mengatasi kekurangan informasi yang dialami oleh individu. Tujuan utama dari layanan informasi adalah untuk memfasilitasi perolehan dan kemahiran pengetahuan di antara individu, khususnya siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif menggunakan informasi ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendorong pertumbuhan pribadi. (DT/, ARTIKEL KARYA/RA/2018).

3). Layanan Penempatan Penyaluran

Layanan yang memfasilitasi siswa untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat, kemampuan, hobi, dan keadaan pribadinya. Menurut Tohirin (2013:148), tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah memfasilitasi siswa dalam memilih program studi akademik dan terlibat dalam

kegiatan non-akademik yang memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan pribadi dan pencapaian cita-cita masa depannya (DT/, ARTIKEL KARYA/RA/2018).

4). Layanan Pembelajaran

Penyediaan layanan yang memfasilitasi penanaman sikap dan kebiasaan belajar yang positif di antara para siswa, ketersediaan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan dan tantangan belajar masing-masing, serta penyertaan beragam tujuan dan kegiatan yang bermanfaat bagi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. (DT/, ARTIKEL KARYA/RA/2018).

5). Layanan Konseling Perorangan

Penyediaan layanan pribadi kepada siswa melalui konsultasi langsung dengan konselor atau guru bimbingan, dengan tujuan untuk mengatasi dan mengurangi tantangan yang dialami siswa (DT/, ARTIKEL KARYA/RA/2018)..

6). Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan berbasis dinamika kelompok memfasilitasi akuisisi kolektif konten yang beragam dari sumber-sumber tertentu oleh sekelompok siswa. Menurut Prayitno dan rekan-rekannya (2004), tujuan utama dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi dan terlibat dalam diskusi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Layanan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan sosial, serta memfasilitasi pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan melalui pemanfaatan dinamika kelompok (DT/, JURNAL KARYA/KS/2021).

7). Layanan Konseling Kelompok

Layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan peluang untuk berdiskusi dan mengatasi masalah yang mereka hadapi melalui interaksi dalam kelompok, dengan fokus pada masalah pribadi (DT/, ARTIKEL KARYA/RA/2018).

8). Layanan Konsultasi

Layanan yang disediakan kepada seseorang dengan tujuan memberikan wawasan, pemahaman, dan panduan yang diperlukan dalam mengatasi atau memberikan bantuan kepada orang lain (DT/, ARTIKEL KARYA/RA/2018).

9). Layanan Mediasi

Layanan yang diberikan oleh konselor kepada dua individu yang saat ini berada dalam situasi ketidaksepakatan, sehingga menyebabkan mereka berkonflik dan bermusuhan satu sama lain (DT/, ARTIKEL KARYA/RA/2018).

10).Layanan Advokasi

Layanan ini bertujuan untuk memulihkan hak-hak dasar individu, termasuk hak mereka untuk hidup, hidup, dan berkembang, setelah hak-hak ini ditolak, dihalangi, atau dibatasi. Tujuan utama layanan advokat adalah untuk memberikan bantuan kepada mereka yang berada dalam situasi yang tidak menguntungkan, sementara tujuan khususnya adalah untuk membebaskan klien dari pengaruh entitas tertentu (DT/, JURNAL KARYA/KS/2021).

b. Pola Layanan Komprehensif

Menurut Purwaningrum (2018) program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah mengandung empat macam komponen pelayanan, yaitu :

1). Layanan Dasar

Merujuk pada penyelenggaraan pengalaman belajar yang terstruktur dengan sistematis di dalam kelas atau kelompok, yang bertujuan untuk mendorong perkembangan pola perilaku yang berlangsung lama, sesuai dengan tahapan progresif dan tugas-tugas yang diperlukan yang terkait dengan akuisisi keterampilan pengambilan keputusan. (DT/, JURNAL KARYA/NS/2022).

2). Layanan Responsif

Penyediaan pertolongan yang cepat kepada para siswa yang dihadapkan pada kebutuhan dan tantangan sangatlah penting guna mencegah gangguan dalam pelaksanaan tanggung jawab perkembanganya (DT/, JURNAL KARYA/NS/2022).

3). Layanan Perencanaan Individual

Menggambarkan bantuan kepada siswa dalam merencanakan masa depan sebagai pendekatan yang sistematis dengan tujuan memudahkan kemampuan siswa dalam mengembangkan dan menerapkan strategi yang terkait dengan usaha masa depan

mereka. Proses ini melibatkan penilaian yang komprehensif terhadap kekuatan dan keterbatasan individu mereka, serta kesadaran menyeluruh akan kemungkinan dan tantangan yang ada di lingkungan sekitar mereka. (DT/, JURNAL KARYA/NS/2022).

4). Layanan Dukungan Sistem

Penyediaan layanan dan aktivitas manajemen, proses kerja, infrastruktur (seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan profesional konselor yang berkelanjutan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Elemen-elemen ini secara tidak langsung mendukung siswa dan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan (DT/, JURNAL KARYA/NS/2022).

5.Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Menurut Moegiadi (1970), bimbingan merujuk pada pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan memfasilitasi pemahaman diri, integrasi kesadaran diri dengan lingkungan sekitar, serta pengambilan keputusan, perencanaan, dan penetapan tujuan berdasarkan keyakinan pribadi dan tuntutan lingkungan (Winkel & Sri Hastuti, 2007:29).

Bimbingan dan konseling, sebagai bagian integral dari pendidikan karakter, memiliki peran yang penting dalam mengatasi permasalahan yang disebutkan di atas. Selama ini, pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama diamati dalam kerangka institusi pendidikan menengah dan universitas. Menurut Depdiknas (2008: 32), untuk mengatasi perilaku yang mengganggu di sekolah dasar, instruktur bimbingan dan konseling, atau konselor yang bertugas sebagai konselor keliling, ditempatkan di setiap gugus sekolah. Mereka memberikan konsultasi langsung kepada guru-guru sekolah dasar sebagai upaya untuk membantu mereka mengelola perilaku yang mengganggu jika diperlukan. Selain itu, kebutuhan akan layanan bimbingan di dalam institusi pendidikan muncul karena kebutuhan dan tantangan perkembangan yang dihadapi oleh para siswa. Penelitian di bidang ini menunjukkan bahwa permasalahan perkembangan di sekolah dasar mencakup berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik, kognitif, pribadi, dan sosial.

Guru Bimbingan Konseling melaksanakan beragam layanan di dalam institusi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Setiap layanan ini memiliki peran yang penting dan berharga dalam memfasilitasi serta mendorong proses perkembangan siswa. Guru BK memberikan

dukungan kepada siswa atau konseli, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri, serta mengatasi tantangan yang mereka hadapi sesuai dengan tugas perkembangan mereka secara efektif. Dengan demikian peran bimbingan konseling di sekolah dapat diketahuai dengan melihat fungsi –fungsi pelayanan bimbingan konseling sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman
b. Fungsi Pencegahan
c. Fungsi Pengentasan
d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Implementasi layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif secara perkembangan diharapkan dapat mengatasi kesenjangan pendidikan di sekolah dasar, yang selama ini lebih menekankan pada aspek kognitif dan keterampilan teknis, dan mengabaikan pencapaian perkembangan holistik yang mencakup dimensi sosial dan psikologis. Kekeliruan ini secara tidak sengaja telah melanggengkan pola pikir yang ditandai dengan ketundukan dan ketergantungan. Penggabungan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan dan memberikan keuntungan khusus bagi siswa. Layanan ini menawarkan bantuan yang berharga bagi siswa dalam memahami potensi mereka, memenuhi tugas-tugas perkembangan, menyelesaikan tantangan perkembangan, menentukan pilihan hidup, beradaptasi secara sosial dan pribadi dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat, memenuhi kebutuhan perkembangan di seluruh domain akademis, emosional, sosial, dan pribadi, dan mencapai kompetensi perkembangan. Akibatnya, siswa lebih mungkin mengalami peningkatan prospek keberhasilan akademik dan kepuasan pribadi.

Penggabungan layanan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan. Dalam ranah kegiatan pendidikan dalam bimbingan konseling, diakui secara luas bahwa bimbingan konseling memainkan peran penting dalam konteks yang lebih luas dari pendidikan berbasis sekolah. Implementasinya mencakup berbagai pola operasional, terutama mengingat situasi saat ini di mana sekolah dan lembaga pendidikan formal ditugaskan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dalam menavigasi tuntutan dan kemajuan masyarakat yang terus berkembang. Peran bimbingan

konseling dalam pendidikan adalah menyediakan ruang atau lembaga khusus untuk mengatasi dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh siswa yang tidak dapat diakomodasi dan ditangani oleh para pengajar. Fungsi utama dari bimbingan konseling adalah memainkan peran penting dalam membina perkembangan kepribadian siswa, khususnya dalam kerangka kegiatan yang berkaitan dengan disiplin siswa. Meskipun bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah yang berada di luar bidang pengajaran, namun secara tidak langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan dan pedagogis di lingkungan sekolah. Menurut Mortensen dan Schemuller (1969), kegiatan yang disebutkan di atas diimplementasikan melalui layanan khusus yang memenuhi kebutuhan semua siswa, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan yang lengkap dan pemanfaatan potensi mereka secara efektif.

Bidang Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tugas bimbingan dan konseling di bidang pendidikan mencakup berbagai dimensi yang berupaya memfasilitasi siswa dalam mewujudkan kemampuan maksimal mereka dan menavigasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam bidang akademik, pribadi, dan sosial. Berikut ini adalah fungsi-fungsi utama konseling dalam bidang pendidikan:

a. Mendukung Perkembangan Pribadi dan Emosional: Bimbingan konseling membantu siswa dalam mengenali dan mengelola emosi mereka, membangun rasa percaya diri, serta mengatasi masalah emosional. Hal ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan pribadi.

b. Pemahaman Minat dan Kemampuan: Bimbingan konseling membantu siswa dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan kemampuan mereka. Ini membantu mereka membuat pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

c. Konseling Karier: Konselor pendidikan membantu siswa menjelajahi berbagai pilihan karier dan memberikan panduan yang berharga mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan karier mereka. Ini melibatkan pemahaman tentang pendidikan lanjutan, peluang pekerjaan, dan perkembangan karier.

d. Dukungan Akademik: Konselor dapat memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan akademik, seperti masalah belajar, manajemen waktu, dan strategi belajar.

Mereka juga dapat membantu siswa dalam perencanaan program studi dan pemilihan mata pelajaran.

e. Penyelesaian Konflik: Konselor membantu siswa dalam menangani konflik atau masalah sosial yang mungkin timbul di sekolah. Ini termasuk pemahaman dan penanganan masalah seperti pelecehan, perundungan (bullying), dan konflik dengan teman sebaya.

f. Pencegahan dan Konseling Krisis: Konselor dapat memberikan dukungan dalam mencegah perilaku berisiko dan memberikan bantuan dalam situasi krisis saat siswa menghadapi situasi darurat atau masalah pribadi yang mendesak.

g. Konseling Keluarga: Dalam beberapa kasus, konselor juga dapat bekerja dengan keluarga siswa untuk membantu mengatasi masalah keluarga yang memengaruhi kinerja siswa di sekolah.

h. Pendampingan Sosial dan Emosional: Konselor dapat menjadi sumber dukungan sosial dan emosional bagi siswa. Mereka mendengarkan dan memberikan bimbingan dalam situasi-situasi yang memerlukan pertimbangan khusus.

i. Pengembangan Keterampilan Sosial: Konselor membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dan membangun hubungan yang sehat.

j. Evaluasi dan Pemantauan: Konselor dapat membantu dalam mengevaluasi perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, guru, dan orangtua mengenai perkembangan siswa.

Peran BK dalam pendidikan dapat sangat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, tujuan sekolah, dan kebutuhan siswa. Namun, dalam semua konteks, peran BK adalah untuk membantu siswa mencapai sukses dalam pendidikan mereka dan dalam kehidupan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari telaah literatur, dapat disarikan bahwa nasihat dan konseling memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Setiap layanan yang tersedia saat ini berperan penting dan bermanfaat dalam memfasilitasi serta memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan pendidikan siswa. Layanan yang ditawarkan harus selaras dengan

norma-norma yang relevan, termasuk norma agama, adat, hukum/negara, ilmu pengetahuan, dan norma keseharian. Pendidik konseling menduduki posisi yang strategis dalam upaya untuk memberikan dukungan kepada siswa atau individu yang mencari bimbingan, memungkinkan mereka untuk meraih pertumbuhan dan perkembangan yang mandiri, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dengan efektif. Fungsi bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam dunia pendidikan. Peran bimbingan dan konseling di bidang pendidikan adalah untuk menyediakan ruang atau lembaga khusus guna menangani dan menyelesaikan masalah yang tidak dapat ditangani secara efektif oleh pendidik saja. Fungsi bimbingan dan konseling di bidang pendidikan menunjukkan variasi yang signifikan tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, tujuan institusional, dan kebutuhan individu siswa. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa konseling memiliki peran yang sangat penting dalam banyak situasi, dengan tujuan membantu siswa mencapai sukses akademis dan pribadi. Diharapkan bahwa para akademisi di masa depan akan menemukan wawasan baru mengenai peran nasihat dan konseling dalam pendidikan, yang dapat memengaruhi siswa dan menyediakan solusi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, Yusmaini Ayu, et al. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*

Bimbingan Konseling (2023). Pengertian, Tujuan Dan Teknik Konseling. (2023, October 10). *Deepublish Store*.

Febrini, Deni. (2020). Editor: Samsudin, Bimbingan dan Konseling.

Habsy, Bakhrudin All. (2017). Fondasi Keilmuan Bimbingan dan Konseling Indonesia." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1.1: 65-76.

Husna, R. A. (2020, December 11). *Bimbingan konseling pola 17 plus Dan bimbingan konseling komprehensif*. Materi Konseling.

Kartiningrum, Eka Diah. (2019). Panduan Penyusunan Metode Literatur

Marsinun, Rahmiwati, and Fauzi Nur Ilahi. (2020. *Bimbingan dan Konseling sosial*. Pustaka Aksara

Nasution, Henni Syafriana, and Abdillah Abdillah. (2019). Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya.

Peran bimbingan konseling Di sekolah. (2021, April 19). SMK PERINTIS ADILUHUR.

Peran Dan Fungsi Bimbingan Dan Konseling dalam Pendidikan. (2023, June 6). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.

Syukur, Y., & ZAHRI, T. N. (2019). *bimbingan dan konseling di Sekolah*. IRDH Book Publisher.

UINSA. (2020). *BIMBINGAN KONSELING SEKOLAH*. Welcome to Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.